

Edukasi Kehalalan Produk Obat, Makanan dan Minuman

Education on Halal Products of Medicine, Food and Beverages

Dwi Syah Fitra Ramadhan*, Eka Ruliyati Putri, Naila Bintang Kamaliah, Siti Diwani Latifah

Program Studi Sarjana Terapan Farmasi, Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Vol. 5 No. 2, Desember 2024



DOI:

10.35311/jmpm.v5i2.484

Informasi Artikel:

Submitted: 08 Oktober 2024

Accepted: 22 Desember 2024

*Penulis Korespondensi :

Siti Diwani Latifah Program
Studi Sarjana Terapan
Farmasi, Jurusan Farmasi,
Poltekkes Kemenkes
Makassar
E-mail :
diwanilatifah@gmail.com
No. Hp : 082196960921

Cara Sitasi:

Putri, E. R., Kamaliah, N. B.,
Latifah, S. D. (2024). Edukasi
Kehalalan Produk Obat,
Makanan dan Minuman.
*Jurnal Mandala Pengabdian
Masyarakat*. 5(2). 450-453.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.484>

ABSTRAK

Produk farmasi merupakan salah satu kategori produk yang paling umum digunakan di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit. Namun, hingga saat ini, produk farmasi belum dikategorikan sebagai produk yang dapat disertifikasi halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Informasi terkait status kehalalan obat-obatan, baik yang telah bersertifikat halal maupun yang belum, masih kurang transparan. Kajian terhadap ketersediaan dan pasokan obat-obatan di rumah sakit dan klinik menunjukkan bahwa mayoritas produk farmasi yang digunakan belum memiliki sertifikasi halal. Dalam rangka mendukung penggunaan produk farmasi halal, termasuk obat-obatan, makanan, dan minuman, diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya sertifikasi halal. Hal ini bertujuan untuk melindungi konsumen dari produk yang tidak bersertifikasi halal dan memberikan informasi mengenai dampaknya. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan penyuluhan dengan tema “Edukasi Kehalalan Produk Obat, Makanan, dan Minuman”. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 3 Makassar terkait pentingnya kehalalan produk, memberikan informasi yang akurat tentang proses kehalalan, serta standar dan prosedur sertifikasi halal. Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi PowerPoint, video edukasi, serta permainan (games) yang dirancang untuk mengasah pemahaman siswa. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, yang diukur melalui perbandingan skor pre-test dan post-test. Sebelum penyampaian materi, skor rata-rata pre-test peserta adalah 60,48, sementara setelah kegiatan penyuluhan, skor rata-rata meningkat menjadi 66,19. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi kehalalan produk memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya memilih produk yang halal dan aman untuk dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Penyuluhan; Produk Farmasi; Kehalalan

ABSTRACT

Pharmaceutical products are among the most commonly used categories in healthcare facilities, including hospitals. However, to date, pharmaceutical products have not been categorized as certifiable under the halal certification by the Indonesian Ulema Council (MUI). Information regarding the halal status of medicines, whether certified or not, remains insufficiently transparent. Studies on the availability and supply of medicines in hospitals and clinics indicate that the majority of pharmaceutical products in use are not halal-certified. To promote the use of halal pharmaceutical products, including medicines, food, and beverages, it is essential to enhance public awareness of the importance of halal certification. This aims to protect consumers from uncertified products and to provide information about their potential implications. In this context, an educational program themed “Education on the Halalness of Pharmaceutical, Food, and Beverage Products” was conducted. The program aimed to increase the understanding of students at SMP Negeri 3 Makassar regarding the importance of halal-certified products and to provide accurate information about the halal certification process, standards, and procedures. The educational session was conducted face-to-face using interactive lecture methods with PowerPoint presentations, educational videos, and games designed to enhance students' comprehension. The results showed an improvement in participants' knowledge, as measured by comparing pre-test and post-test scores. Prior to the session, the average pre-test score was 60.48, which increased to 66.19 after the session. This improvement demonstrates that halal product education positively impacts raising awareness among the younger generation about the importance of choosing halal and safe products for their daily consumption.

Keywords: Counseling; Pharmaceutical Products; Halal

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi menjadi target pasar produk

halal, baik dari pasar domestik maupun pasar global, karena jumlah demografi penduduknya yang mayoritas beragama Islam. Oleh karena



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Available @ <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm>

itu, pemerintah diharuskan mengawasi secara ketat terkait prosedur kehalalan suatu produk.

Pemerintah berupaya mencegah masuknya produk yang berbahaya dan tidak halal di pasar Indonesia baik itu produk lokal maupun impor, yaitu dengan cara mendirikan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) yang merupakan sebuah lembaga yang berkoordinasi dengan Kementerian Agama dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang memiliki kewenangan menyelenggarakan jaminan produk halal (Khairuddin & Zaki, 2021).

Program sertifikasi halal tidak hanya untuk menjamin kemaslahatan konsumen saja tetapi juga menitikberatkan pada kemaslahatan pelaku usaha seperti pemberian nilai tambah atau keuntungan atas produk-produk halal yang diproduksi dan dijual oleh mereka (Solihin, 2020).

Industri halal kini telah maju dan berkembang cukup pesat. Meskipun pada awal perkembangan industri halal perhatian terbesar tertuju pada makanan halal, namun kini telah merambah ke sektor lain, termasuk obat-obatan dan alat kesehatan (Nordin & Radzi, 2021). Fakta ini didukung oleh minat masyarakat khususnya umat muslim yang cukup tinggi terhadap konsumsi obat halal, serta meningkatnya pangsa pasar obat halal di Indonesia.

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, total pangsa pasar sektor farmasi di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, yaitu dari Rp 65,9 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp 88,36 triliun pada tahun 2019. Data tersebut memperlihatkan adanya peningkatan pada permintaan dan konsumsi terhadap produk farmasi.

Kenyataan bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya kesehatan sehingga mengonsumsi berbagai vitamin dan segera memeriksakan kesehatan bilamana sakit menjadi faktor utamanya. Selain itu, peningkatan ini juga didukung oleh bertambahnya pendapatan masyarakat kelas menengah, yang berkontribusi pada peningkatan daya beli mereka terhadap obat-obatan dan suplemen kesehatan.

Permintaan terhadap produk halal di berbagai sektor, termasuk farmasi, semakin meningkat seiring dengan meningkatnya

kesadaran masyarakat akan pentingnya aspek kehalalan. Namun, di kalangan generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), pemahaman tentang produk halal, seperti obat-obatan, makanan, dan minuman, masih terbatas.

Minimnya informasi yang mudah diakses oleh siswa mengenai pentingnya logo halal pada produk menjadi salah satu penyebab kurangnya kesadaran ini. Data menunjukkan bahwa banyak produk farmasi, termasuk obat generik yang beredar luas di pasaran, belum mencantumkan logo halal pada kemasannya (Nur *et al.*, 2021). Selain itu, dari 19.483 produk farmasi yang terdaftar di BPOM pada tahun 2022, hanya 2.586 yang memiliki sertifikat halal. Ketidakseimbangan ini menjadi tantangan besar, terutama dalam memberikan edukasi kepada generasi muda sebagai konsumen masa depan.

Generasi muda, khususnya siswa SMP, berada dalam fase penting untuk membangun kebiasaan dan pola pikir yang akan memengaruhi pilihan mereka di masa depan. Mereka merupakan kelompok usia yang mulai belajar tentang tanggung jawab dalam memilih produk yang sesuai dengan prinsip agama, terutama di negara dengan mayoritas Muslim seperti Indonesia. Namun, informasi yang relevan dan akurat tentang kehalalan produk masih sulit diakses oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Faktor ini membuat edukasi menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman yang benar sejak dini.

Pemilihan lokasi penyuluhan di SMP Negeri 3 Makassar dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini merepresentasikan populasi pelajar dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi di Kota Makassar. Dengan demikian, penyuluhan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas melalui efek penyebaran informasi di komunitas mereka. Selain itu, Kota Makassar sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki tantangan yang kompleks terkait pola konsumsi masyarakat, termasuk di kalangan remaja, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam edukasi terkait kehalalan produk.

Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kehalalan produk obat, makanan, dan minuman, serta memberikan informasi yang benar tentang proses sertifikasi halal dan dampaknya terhadap kesehatan dan keamanan konsumen. Edukasi ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kesadaran siswa tetapi juga menciptakan generasi muda yang lebih peduli dan bertanggung jawab dalam memilih produk yang halal dan aman untuk dikonsumsi.

METODE

Penyuluhan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah yang dilengkapi komunikasi dua arah untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman peserta. Kegiatan ini melibatkan 22 siswa dari SMP Negeri 3 Makassar sebagai populasi target. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada tanggal 22 Maret 2024 di lingkungan SMP Negeri 3 Makassar, Kota Makassar.

Proses penyuluhan diawali dengan pembuatan instrumen yang mencakup materi dan media yang relevan. Jadwal penyuluhan ditentukan sebelumnya untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Alat dan bahan, seperti media presentasi, perangkat audiovisual, serta materi pendukung, dipersiapkan secara matang.

Selama penyuluhan, materi disampaikan melalui metode ceramah yang interaktif, didukung dengan media presentasi visual untuk mempermudah pemahaman peserta. Komunikasi dua arah diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan pengalaman terkait topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat bertema “Edukasi Kehalalan Produk Obat, Makanan, dan Minuman” telah dilaksanakan pada 22 Maret 2024 di SMP Negeri 3 Makassar. Penyuluhan ini melibatkan 22 siswa/i dengan kategori usia remaja sebagai partisipan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, dilengkapi pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah materi disampaikan. Selain itu, kegiatan ini diselingi dengan sesi permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta.

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya memilih produk halal dari segi agama dan kesehatan. Materi yang disampaikan mencakup definisi halal dan thayyib, dalil tentang kehalalan, regulasi produk halal di Indonesia, jenis produk farmasi yang wajib bersertifikat halal, contoh produk tidak halal yang beredar di masyarakat, dampak produk tidak halal terhadap kesehatan, serta cara menyikapi produk tanpa label halal.

Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor awal peserta sebesar 60,48, yang mencerminkan pemahaman dasar mereka sebelum penyuluhan. Setelah penyampaian materi, hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi 66,19. Data ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan, seperti ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Jenis Ujian	Rata-rata Skor
Pre-test	60,48
Post-test	66,19

Peningkatan skor ini mengindikasikan efektivitas kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai kehalalan produk yang dikonsumsi. Dari segi pembahasan, halal dan haram merupakan konsep fundamental dalam Islam, terutama dalam konsumsi produk makanan, minuman, dan farmasi.

Kehalalan produk tidak hanya berdampak pada aspek agama, tetapi juga pada kesehatan konsumen. Sebagai contoh, temuan produk makanan tidak halal dan berbahaya, seperti ayam tiren, mie mengandung babi, dan bakso berformalin, menunjukkan perlunya pengawasan ketat terhadap produk yang beredar di masyarakat.

Selain itu, regulasi seperti PP No. 69 Tahun 1999 dan UU No. 33 Tahun 2014 memperkuat pentingnya sertifikasi halal di Indonesia. Kegiatan penyuluhan ini memberikan wawasan kepada peserta tentang pentingnya memeriksa label halal pada produk yang mereka konsumsi, baik dari segi agama maupun kesehatan. Dengan hasil yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan untuk menciptakan generasi muda yang lebih peduli dan kritis terhadap produk yang mereka konsumsi.

KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai kehalalan produk memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, akan pentingnya memilih produk yang halal dan aman untuk dikonsumsi sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat secara signifikan, sebagaimana terlihat dari rata-rata skor post-test sebesar 66,19, yang lebih tinggi dibandingkan skor pre-test sebesar 60,48. Hal ini mencerminkan efektivitas edukasi yang dilakukan dalam menambah wawasan dan pemahaman peserta terkait pentingnya kehalalan produk dalam kehidupan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairuddin, K. and Zaki, M. (2021) 'Progres Sertifikasi Halal Di Indonesia Studi pada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama dan Lembaga Pengkajian, Obat-obatan dan Kosmetika (LPPOM) MUI Pusat', *Asas*, 13(1), pp. 101-121. Available at: <https://doi.org/10.24042/asas.v13i1.9352>.
- Nordin, F. N. M., & Radzi, C. W. J. W. (2021). Religion and Cosmetics: Guidelines for Preparing Products Aimed at the Muslim World Based on the Interpretation of Halal Cosmetics in

Malaysia. *Journal of Cosmetic Science*, 72(2).

- Nur, A.I. *et al.* (2021) 'Proceeding of Conference on Law and Social Studies Sertifikasi Halal pada obat sebagai upaya perlindungan Konsumen', *Proceeding of Conference on Law and Social Studies*, pp. 1-9.
- Solihin, K. (2020) Analisis Kebijakan Sertifikasi Produk Halal Dalam Perspektif Perlindungan Kemaslahatan Umat, Sustainability (Switzerland).